

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *LEARNING START A QUESTION (LSQ)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SENI TARI DI SMA NEGERI 14 PADANG**

Vebbi Vebiola

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: yuliasma@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article the aim to investigate the effect of implementing Learning Start with Question (LSQ) type of Active Learning model toward students' learning outcome in learning Dance at SMA Negeri 14 Padang in academic year 2016-2017. This study was experimental research with the static group comparison design. The population of this study was 255 XI grade students of SMA Negeri 14 Padang registered in academic year 2016-2017. The sample was determined by using purposive sampling technique in which XI IPS3 was chosen as experimental class and XI IPS 1 was as control class. There were 32 students of each class. The instrument used was cognitive test. The result showed that there was significant difference between the implementation of Learning Start with Question and that of conventional method. The average score of experimental class (83.03) was higher than that of control class (76.78). It can be seen that t_{count} was 4.31 and t_{table} was 1.67. This result meant the hypothesis was accepted. Therefore, there was better effect of implementing Learning Start with Question than that of conventional method.

Keywords: Influence, Learning Model, Learning outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sarana yang memiliki peran penting dalam kemajuan

bangsa. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk menciptakan manusia yang memiliki kemampuan emosional yang

baik, keterampilan yang mantap serta pola pikir yang berkembang. Manusia yang memiliki modal awal yaitu akal dan pikiran yang membuat manusia memiliki kemampuan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, akan tetapi yang ditemukan didalam sekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana siswa telah disajikan langsung materi yang akan dipelajari tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan siswa dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan langkah-langkah ilmiah (Hosnan, 2014: 34). Menurut salinan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 diketahui bahwa lima pengalaman belajar pada pendekatan saintifik, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), melanar/ mengasosiasikan (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*). Pendekatan saintifik juga dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Marjan (2014: 4) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan

keaktifan siswa. Siswa mampu menemukan konsep yang dipelajarinya sendiri, sehingga menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2017 dengan salah seorang guru mata pembelajaran SeniBudayadi SMA Negeri14 Padang, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa banyak berperan sebagai pendengar. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tidaklah salah, namun penggunaan metode yang lebih bervariasi akan lebih dapat merangsang aktivitas siswa, sehingga siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran.

Hasibuan dan Moedjiono (2012: 64) menyampaikan bahwa menggunakan variasi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Djamarah (2010: 8) juga menyatakan bahwa dalam pemilihan strategi mengajar sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu metode pembelajaran biasanya membuat jalan pengajaran menjadi kaku, maka digunakanlah beberapa metode bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu relatif lama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muis (2015: 27) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang

bervariasi dalam pelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum memberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Metode pembelajaran yang bervariasi di sekolah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa, dengan mengacu pada sistem pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa siswa kurang percaya diri untuk berargumentasi dalam proses pembelajaran, faktor penyebabnya karena siswa belum terbiasa untuk berargumentasi. Selain itu, ketika salah satu siswa mengeluarkan argumennya maka siswa lain mengejek siswa yang berargumentasi tersebut sehingga membuat siswa merasa minder. Fakta lain yang didapatkan dalam observasi ialah siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep pada pelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya disebabkan sedikitnya variasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran seni budaya kelas XI bahwa pada saat pembelajaran dimulai, hanya sebagian siswa yang terlibat secara aktif, sedangkan siswa lainnya tidak mengikuti

proses pembelajaran dengan baik. Pada proses pembelajaran tersebut siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang tidak termasuk kedalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zein (2010: 324) dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses pembelajaran dan pengajaran itu sendiri, keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan kelas kondusif dan aktif yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif tersebut, guru membutuhkan pengorganisasian proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, penulis memandang perlu mengadakan suatu inovasi sebagai variasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran Seni Budaya SMA Negeri 14 Padang. Inovasi itu berupa model pembelajaran aktif. Penggunaan model pembelajaran aktif ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga siswa dapat menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Selain itu siswa diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun teman dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran aktif dianggap penting karena melibatkan mental dan kerja siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2012: 9) bahwa yang

dapat membuah hasil belajar yang berkelanjutan hanya belajar aktif dan dalam belajar aktif siswa berkesempatan untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupannya.

Salah satu model pembelajaran aktif yaitu pembelajaran aktif tipe *Learning Start a Question* (LSQ). Menurut Sani (2013: 255) model pembelajaran LSQ ialah model pembelajaran dengan memberikan siswa terlebih dahulu tugas untuk mempelajari materi yang akan di bahas, karena dalam kegiatan belajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan menyerap semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang dan ada yang lambat, oleh karena itulah guru meminta partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahaminya, dari pernyataan siswa itulah guru memulai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran aktif tipe LSQ merupakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran serta membuat lebih percaya diri untuk menyampaikan argumennya. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe LSQ dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman dan dapat membuat kelas lebih hidup dan

menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Penerapan model pembelajaran aktif tipe LSQ diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada aspek pengetahuan, penguasaan konsep dan mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapat dan lebih paham dengan konsep materi yang disampaikan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana siswa dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Learning Start a Question*(LSQ) dalam pembelajaran. Pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran yang sering di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode konvensional. Menurut Lufri (2007: 60) penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengadakan perlakuan (manipulasi) terhadap variabel penelitian (variabel bebas), kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut terhadap objek penelitian (variabel terikat). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison*. Pada penelitian ini peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Desain ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 1.
Rancangan Penelitian *The Static Group Comparison*

Kelas	Perlakuan	Hasil belajar
Eksperimen	X ₁	H
Kontrol	X ₂	H

Keterangan:

X₁ : penggunaan model pembelajaran
Learning Start with a Question (LSQ)

X₂ : menggunakan metode Konvensional

H : Hasil belajar kelas eksperimen dan control

C. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 14 Padang masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Data hasil belajar seni tari pada penelitian ini diperoleh melalui tes akhir berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda, banyak soal yang di berikan untuk uji tes sebanyak 50 dan setelah di validasi dengan daya beda soal di dapat adalah sebanyak 30 butir soal. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang di berikan memiliki kriteria soal yang baik, kemudian di analisis untuk mendapatkan soal yang mana yang memenuhi kriteria tersebut. Dari hasil yang di peroleh soal yang memiliki validitas yang mudah sebanyak 13 butir, yang sedang 12 butir dan yang sukar sebanyak 2 butir dan soal yang tidak di pakai sebanyak 20 butir soal kerna tingkat kesukarannya yang tinggi.

Realibilitas soal uji coba di cari menggunakan rumus KR-21 dalam arikunto (2008-103). Nilai realibilitas tes

di peroleh yaitu 0,71. Hal ini berarti tes memiliki realibilitas yang tinggi. Perhitungan realibilitas dapat dilihat pada lampiran 8. Untuk perhitungan taraf kesukaran dan daya pembeda soal dapat di lihat pada lampiran 9.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh data berupa hasil belajar seni tari siswa pada aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan diperoleh setelah proses pembelajaran satu kompetensi dasar berlangsung.

1. Hasil Belajar Seni Tari Kelas Ekperimen

Dari data hasil belajar yang di peroleh pada kelas eksperimen di kelas XI IPS.3 di SMA 14 Padang semester II tahun ajaran 2016/2017. jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe LSQ berjumlah 32 orang. setelah di peroleh hasil belajar tersebut , maka terlihat nilai tertinggi yang berhasil di capai siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 73, dengan nilai rata-rata 83.03, untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar seni tari pada kelas Ekperimen dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Data Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI IPS3 Kelas Ekperimen SMA Negeri 14 Padang

Kelas Interval	Titik tengah	F	%
92-94	93	3	9,38
89-91	90	3	9,38
85-88	87	6	18,75
82-84	83	7	21,9
79-81	80	6	18,75
75-78	77	3	9,38

72-74	73	4	12,5
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat dilihat interval nilai siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 73 sampai dengan 93.

2. Hasil Belajar Seni Tari Kelas Kontrol

Dari hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol di kelas XI IPS.1 di SMA Negeri 14 Padang Semester II tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional berjumlah 32 orang. Setelah di peroleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 67, dengan nilai rata-rata 76,78, untuk lebih lengkapnya interval skor data nilai hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Data Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari
Siswa Kelas XI IPS1
Kelas kontrol SMA Negeri 14 Padang

Kelas Interval	Titik tengah	F	%
85-89	87	2	6,25
82-84	83	6	18,75
79-81	80	6	18,75
75-78	77	8	25
72-74	73	4	12,5
69-71	70	3	9,38
66-68	67	3	9,38
Jumlah		32	100

Dari tabel hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh 67 sampai dengan nilai yang tertinggi 87.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start a Question* (LSQ)

terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa SMA Negeri 14 Padang. Sampel penelitiannya adalah kelas XI.IPS3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* dan XI.IPS1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Dari kelas eksperimen didapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 83,03 dan kelas kontrol di dapatkan nilai rata-rata 76,78.

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 80. Hasil belajar pada aspek pengetahuan merupakan kemampuan dalam mengolah suatu informasi secara logis dan rasional. Menurut Bloom (dalam Siregar, 2010: 8) hasil belajar aspek pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Hasil belajar pengetahuan dapat diukur dengan instrumen berupa soal yang telah disusun. Berdasarkan hasil dari uji instrumen tersebut didapatkan rata-rata nilai pengetahuan kedua kelas sampel sudah mencapai KKM atau tidak. Didapatkan hasil rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 82,03 dan rata-rata siswa kelas kontrol adalah 76,78.

Hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). dikarenakan dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe LSQ sangat mendukung, hal ini dilihat dari keaktifan yang memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga materi yang diberikan oleh guru bisa di pahami oleh

siswa. Karna di beri informasi untuk belajar atau membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai dikelas. Dengan membaca terlebih dahulu siswa juga menjadi lebih siap dalam pembelajaran dan dapat mengingat pelajaran lebih lama tentang materi yang diberikan guru di sekolah. Model pembelajaran aktif tipe LSQ ini diawali dengan siswa di bagi dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 siswa kemudian guru memberikan materi dan siswa bersama kelompok mendiskusikan, saling mengarahkan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Pelaksanaan penelitian pada kedua kelas sampel adalah penggunaan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* pada kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* ini cukup berhasil, dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol yakni $83,03 > 76,78$, hal ini menandakan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Padang tahun ajaran 2016 /2017, berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat di terima sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terlihat kelas eksperimen lebih aktif untuk bertanya, mencoba mengumpulkan informasi pelajaran,

mengemukakan dan membuat pertanyaan-pertanyaan serta menjawab pertanyaan, proses pembelajaran pun berlangsung dengan menyenangkan, hanya ada 2 atau 3 siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran terlihat siswa hanya menerima apa yang di berikan oleh guru, dan yang bertanya hanya itu saja, bahkan lebih sering guru memberi pertanyaan kemudian di bahas bersama, hal tersebut membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif tipe LSQ lebih berpengaruh di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Setelah diuji secara statistik diperoleh hasil bahwa hipotesis yang telah di lakukan bahwa t hitung dengan nilai 4,31, sedangkan t_{tabel} dengan nilai 1,67 dengan taraf nyata 0,05 pada derajat kebebasan $dk=n_1+n_2-2$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan hipotesis **diterima** dengan hasil telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarseni tari siswa kelas XI IPS3 menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start question* (LSQ) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional di kelas XI IPS1 SMA 14 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis hipotesis dengan uji t juga menandakan penggunaan model pembelajaran aktif tipe LSQ meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran seni tari. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif tipe LSQ berpengaruh positif

meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) terhadap hasil belajar seni tari di SMA Negeri 14 Padang, maka dapat di ambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran (LSQ) dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dari hasil belajar seni tari siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Pada aspek pengetahuan , nilai rata rata menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) adalah 83,03 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional rata-rata hasil belajarnya adalah 76,78. Dengan uji t di peroleh t hitung 4,31, sedangkan t tabel= 1,67 dengan taraf nyata 0,05. Maka nilai t hitung > nilai t tabel hipotesis di terima dengan hasil telah di diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni tari siswa menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start a question* (LSQ) lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional di kelas XI 14 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan guna peningkatan hasil belajar, yaitu: 1) Penggunaan Model Pembelajaran Aktif tipe *Learning Start Question* (LSQ)

dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada guru umumnya dan guru seni budaya kelas XI IPS SMA khususnya agar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *learning start question* (LSQ) pada materi, 2) Penelitian ini masih terbatas pada materi yang di ajarkan peneliti , maka diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi lain dengan sampel yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Marjan, Johari. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". e-Jurnal Program

Pasca Sarjana Sarjana Universitas
Pendidikan Ganesha. Vol.4. Tahun
2014.

Muis, Andi Abdul. 2015. *Implementasi
Metode Mengajar Bervariasi dalam
Meningkatkan Minat Belajar
Peserta Didik Pendidikan Agama
Islam di Sekolah*. STAIN
Watampone: Jurnal Kependidikan
Jurusan Tarbiyah STAIN
Watampone, (10): 13-30.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi
Pembelajaran*. Jakarta: Bumi
Aksara.

Silberman Melvin L. 2006. *Active Learning
Edisirevisi*. Yogyakarta: Nusamedia.

_____. 2012. *Active Learning: 101 Cara
Belajar Siswa Aktif*. Bandung:
Nusamedia dan Nuansa.